

ABSTRAK

STIGMA TB RO: STUDI PATOLOGI DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PENYAKIT TB RO PADA KELUARGA-KELUARGA DI PERKOTAAN BANDAR LAMPUNG

Oleh

Della Rachmadani

Penelitian ini membahas kepercayaan, stigma, dan perlakuan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) di wilayah perkotaan Bandar Lampung. Fenomena ini berangkat dari kenyataan bahwa stigma dan perlakuan negatif terhadap penderita tidak hanya muncul dari masyarakat luas, tetapi juga dari lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi sumber utama dukungan emosional dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tujuh informan yang merupakan keluarga inti penderita TB RO. Informan dipilih secara purposive, sedangkan analisis data mengacu pada Teori Patologi Sosial Kartini Kartono (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma dalam keluarga muncul dalam tiga bentuk utama, yaitu rasa malu, menyalahkan penderita, dan ketakutan akan penularan, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *family stigma* oleh Corrigan dan Miller (2004). Stigma ini dipengaruhi oleh kepercayaan keliru, seperti anggapan bahwa TB RO mudah menular, sulit disembuhkan, dan disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat sebagaimana dijelaskan oleh Foster dan Anderson (1986). Kepercayaan tersebut membentuk pola perlakuan keluarga yang beragam, mulai dari sikap menghindari dan diskriminatif hingga dukungan penuh terhadap penderita, sejalan dengan teori perilaku sosial Baron dan Byrne (2005). Secara keseluruhan, stigma, kepercayaan keliru, dan perlakuan keluarga terhadap penderita TB RO merupakan bentuk patologi sosial yang mencerminkan disfungsi nilai kemanusiaan dalam keluarga sebagai ruang dukungan dan pemulihan bagi penderita.

Kata kunci: Kepercayaan keluarga, stigma, perlakuan keluarga, Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO), patologi sosial.

ABSTRACT

TB RO STIGMA: A STUDY OF PATHOLOGY AND BELIEFS ABOUT TB RO DISEASE IN FAMILIES IN URBAN BANDAR LAMPUNG

By

Della Rachmadani

This study discusses the beliefs, stigma, and treatment of families towards family members suffering from Drug-Resistant Tuberculosis (DR-TB) in the urban area of Bandar Lampung. This phenomenon stems from the fact that stigma and negative treatment towards sufferers not only arise from the wider community, but also from the family environment, which should be the main source of emotional and social support. This study uses a qualitative method with a constructivist paradigm, through observation, in-depth interviews, and documentation of seven informants who are the immediate families of DR-TB patients. Informants were selected purposively, while data analysis referred to Kartini Kartono's Social Pathology Theory (1992). The results of the study show that stigma within the family appears in three main forms, namely shame, blaming the patient, and fear of transmission, as described in the concept of family stigma by Corrigan and Miller (2004). This stigma is influenced by misconceptions, such as the assumption that RO TB is easily transmitted, difficult to cure, and caused by an unhealthy lifestyle, as explained by Foster and Anderson (1986). These beliefs shape various patterns of family treatment, ranging from avoidance and discrimination to full support for the patient, in line with Baron and Byrne's (2005) social behavior theory. Overall, stigma, misconceptions, and family treatment of DR-TB patients are forms of social pathology that reflect the dysfunction of human values in the family as a space of support and recovery for patients.

Keywords: Family beliefs, stigma, family treatment, Drug-Resistant Tuberculosis (DR-TB), social pathology.